

LAPORAN PENELITIAN

**PENERAPAN *MULTIPLE STRATEGY* DALAM MATA KULIAH ILMU  
MANTIK PADA MAHASISWA JURUSAN JINAYAH SIYASAH**



**NAMA:**

**Tiswarni, M. Ag**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**IMAM BONJOL**

**PADANG**

**2013**

## **PENERAPAN *MULTIPLE STRATEGY* DALAM MATA KULIAH ILMU MANTIK PADA MAHASISWA JURUSAN JINAYAH SIYASAH**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fakultas Syari'ah merupakan salah satu fakultas di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang yang berupaya menyiapkan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang hukum Islam. Mereka diharapkan mampu "menjawab" tuntutan masyarakat dengan bersungguh-sungguh menekuni bidang hukum Islam seperti yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat. Setelah sarjana, banyak lapangan pekerjaan yang menanti para lulusan Fakultas Syari'ah ini mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, seperti menjadi pegawai Kementerian Agama, hakim di Pengadilan Agama, pegawai instansi-instansi pemerintah terkait, pegawai disejumlah instansi swasta, dan dosen di berbagai perpendidikan tinggi baik umum maupun agama yang tersebar di seluruh Indonesia<sup>1</sup>.

Berbagai kegiatan akademik dilakukan pendidikan tinggi, dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia dengan tetap berpegang pada idealisme akademik dan keislaman dan komitmen dengan pengembangan ilmu pengetahuan<sup>2</sup>. Kegiatan akademik dilaksanakan baik secara formal berupa perkuliahan di ruang kuliah dengan jadwal dan dosen yang telah ditetapkan, ataupun secara informal berupa kegiatan seminar, simposium, lokakarya, workshop, dan kuliah umum, yang melibatkan mahasiswa, dosen dan pihak lainnya. Untuk dapat meningkatkan kualitas perpendidikan tinggi dengan berbagai elemen yang ada di dalamnya, maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu kualitas lulusan dan mutu lembaga.

Salah satu jurusan yang bernaung di bawah Fakultas Syari'ah adalah jurusan Jinayah Siyasah (Pidana dan Politik Islam). Jurusan ini merupakan pemekaran dari Jurusan Muamalah Jinayah yang telah ada sebelumnya. Di

---

<sup>1</sup> Fakultas Syari'ah IAIN IB, Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun Ajaran 2014-2015, *Brosur*.

<sup>2</sup> IAIN IB Padang, 2013, *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, Padang: Imam Bonjol Press, Edisi Revisi. (Fakultas Syari'ah, 2014), h. 19

tingkat mahasiswa untuk memasuki jurusan ini kelihatan meningkat. Hal ini ditanda dengan dibukanya 2 lokal untuk mahasiswa dalam tiga tahun terakhir ini.

Di samping potensi di atas, jurusan ini juga memiliki tantangan baik mengenai kemajuan jurusan ke depan maupun prestasi belajar mahasiswa. Tantangan mengenai kemajuan jurusan semakin berat di tengah persaingan yang semakin tinggi. Jurusan Jinayah Siyasa selain harus mampu bersaing menarik minat generasi muda terbaik untuk melabuhkan pilihannya pada jurusan ini, juga diharapkan mampu “melahirkan” lulusan-lulusan yang profesional di bidangnya.

Tantangan dari mahasiswa sebagaimana disampaikan oleh Ketua Jurusan Jinayah Siyasa adalah terkait rendahnya motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Di mana berdasarkan informasi dari beberapa dosen yang mengajar di Jurusan Jinayah Siyasa, mahasiswa kurang menguasai materi perkuliahan sehingga berimbas pada nilai yang rendah<sup>3</sup>. Begitu juga tantangan yang berasal dari segi proses penerimaan mahasiswa yang kurang mementingkan kualitas dari mahasiswa itu sendiri. Hal ini ditenggarai menjadi penghambat dalam pencapaian hasil pembelajaran secara maksimal. Belum lagi semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan, baik perpendidikan tinggi umum maupun perpendidikan tinggi agama yang sangat menuntut kualitas para alumni Jurusan Jinayah Siyasa.

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasa adalah mata kuliah Ilmu Mantik. Mata kuliah ini mengajarkan kaidah-kaidah berpikir secara benar sehingga terhindar dari berbagai kesalahan. Selain itu, mata kuliah ini juga menuntun mahasiswa untuk bisa berpikir tepat dan cepat. Karena berisi kaidah-kaidah berpikir, maka Ilmu Mantik memuat bahasan yang bukan hanya banyak akan tetapi juga sarat dengan istilah-istilah berbahasa arab yang oleh mayoritas mahasiswa dianggap sangat sulit. Hal ini jelas berdampak pada rendahnya pencapaian nilai mahasiswa sehingga banyak yang mengulang dalam mata kuliah ini, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ketua Jurusan Jinayah Siyasa pada tanggal 5 Agustus 2014 di ruangan Jurusan JS.

Tabel 1

Daftar Nilai Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah dalam MK. Ilmu Mantik

Tahun Akademik 2013-2014

Semester	Nilai mahasiswa	Jumlah
III	A	11
	B	13
	C	25
	D	13
V.VII, dan IX	A	3
	B	9
	C	8
	D	4
Total		86

Sumber: Daftar Penilaian Dosen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih 50 % mahasiswa semester III mendapatkan nilai C dan D. Begitu juga dengan mahasiswa semester V, VII, dan IX yang mengulang mata kuliah ini.

Peneliti telah dipercaya pihak jurusan untuk mengampu mata kuliah Ilmu Mantik bagi mahasiswa JS semester III. Beranjak dari pengalaman mengampu mata kuliah ini pada tahun-tahun sebelumnya, peneliti melihat perlunya inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran aktif agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Strategi pembelajaran yang biasanya memakai media makalah, resume, tugas, ternyata kurang berhasil meningkatkan minat dan penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah Ilmu Mantik.

Untuk itulah, peneliti menawarkan beberapa strategi pembelajaran yang dirangkum dalam *multiple strategi*. Dalam hal ini, peneliti memilih menerapkan 4 strategi yang dirasa cocok dalam pembelajaran ilmu mantik, yakni *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *inquiring minds want to know* (bangkitkan minat), dan *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi pendidik) dan *true or false* (benar atau salah)<sup>4</sup>. Keempat strategi pembelajaran tersebut telah mulai diterapkan dalam Mata Kuliah Ilmu Mantik sejak pertemuan pertama perkuliahan dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar

<sup>4</sup>Hisyam Zaini, dkk, 2013, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga), Cet. Ke-12, h. 22 dan 28.

mahasiswa. Hal ini disebabkan keempat strategi pembelajaran tersebut menekankan pada menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa karena mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan dan dapat mengajarkan pengetahuannya pada teman-temannya yang lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah inti penelitian yakni seberapa besar tingkat keberhasilan penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah Ilmu Mantik pada mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah?

## **C. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dengan penelitian ini “momok” Ilmu Mantik sebagai salah satu mata kuliah yang menakutkan menjadi sirna. Di mana *multiple strategy* yang diterapkan dalam mata kuliah ini menekankan pada pembangkitan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar.
2. Bagi dosen, penelitian ini akan memberikan kenyamanan dalam menekuni tugasnya mentransfer ilmu. Di mana dosen akan lebih bersemangat mengajar dengan mahasiswa yang aktif, suasana belajar yang hidup dan menjadi semacam alternatif pemecahan masalah yang dihadapi di lokal terkait dengan rendahnya prestasi belajar mahasiswa.
3. Secara institusi-kelembagaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan secara ilmiah-metodologis dalam proses belajar mengajar. Dosen diperkenalkan beberapa strategi pembelajaran yang akan menjadi metode alternatif menggantikan metode makalah yang selama ini diterapkan. Sehingga Fakultas Syari’ah akan dapat melahirkan mahasiswa yang mampu berpikir kritis dan benar, sebuah modal dasar bagi para mahasiswa dalam melanjutkan kehidupannya setelah menamatkan pendidikan di Fakultas Syari’ah.

#### **D. Kajian Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan penelusuran peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran. Penelitian pertama berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas pada Mata Kuliah Bimbingan Karir I Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah*” yang ditulis Amirah Diniaty, M. Pd pada tahun 2005. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kendala yang dirasakan mahasiswa dalam membuat tugas resume antara lain kelelahan fisik dan kurang lengkapnya buku-buku yang akan diresume di perpustakaan. Sistem penilaian tugas resume antar mahasiswa menjadi jalan keluar untuk memotivasi mahasiswa membuat tugas<sup>5</sup>.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama *action research* yang titik fokusnya adalah penerapan strategi pembelajaran pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian di atas menerapkan metode pembelajaran yang terfokus pada pengerjaan tugas-tugas perkuliahan pada mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah ilmu mantik.

Penelitian berikutnya yang mempunyai ketersinggungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang berjudul “*Metode Pembelajaran Terpadu sebagai Upaya Menumbuhkembangkan Minat Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah dalam Mata Kuliah Fikih Siyasah I*” yang ditulis Tiswarni, M. Ag pada tahun 2007. Hasil penelitian menyebutkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Learning* dan ARIAS telah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa Jinayah Siyasah semester IV dalam Mata Kuliah Fikih Siyasah I. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa walaupun masih banyak kendala yang dihadapi, seperti kurang tersedianya buku-buku fikih siyasah di perpustakaan<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>Amirah Diniaty, 2005, “Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas pada Mata Kuliah Bimbingan Karir I Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah”, *Laporan Penelitian*, (Padang: Puslit IAIN IB Padang), h. i

<sup>6</sup>Tiswarni, 2007, “Metode Pembelajaran Terpadu sebagai Upaya Menumbuhkembangkan Minat Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah dalam Mata Kuliah Fikih Siyasah I”, *Laporan Penelitian*, (Padang: Puslit IAIN IB Padang), h. i

Letak ketersinggungan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas menerapkan metode *Quantum Learning* dan ARIAS dalam mata kuliah Fikih Siyasah I, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menerapkan 4 strategi pembelajaran aktif yakni *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *inquiring minds want to know* (bangkitkan minat), *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi pendidik), dan *true or false* (benar atau salah).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini sepanjang penelusuran peneliti belum pernah dilaksanakan oleh pihak manapun. Oleh sebab itu, penerapan keempat strategi pembelajaran sebagaimana peneliti sebutkan di atas sangat penting untuk dicoba penerapannya pada mata kuliah ilmu mantik.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Teori

Sejalan dengan permasalahan yang peneliti paparkan sebelumnya, maka satu strategi pembelajaran tidak cukup untuk mengobati “penyakit” yang melanda mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah. Hal ini disebabkan satu metode pembelajaran kadang unggul dalam satu hal dan kurang dalam aspek lainnya.

Karena itulah peneliti berusaha menggabungkan tiga strategi pembelajaran yakni *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *inquiring minds want to know* (bangkitkan minat), *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi pendidik), dan *true or false* (benar apa salah). Keempat strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran aktif yang menurut Silberman pada saat penerapan strategi pembelajaran ini semua peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) akan menggunakan pikiran mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari<sup>7</sup>. Keempat strategi tersebut terangkum dalam *multiple strategy*, dan akan diterapkan secara bergantian tergantung pada topik pembelajaran yang sedang dibahas.

Sebelum menguraikan keempat strategi pembelajaran tersebut, peneliti akan menguraikan definisi *active learning* dan hal-hal lain yang terkait dengan *active learning* secara umum. Setelah itu baru akan dipaparkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam Mata Kuliah Ilmu Mantik satu persatu.

#### 1. Definisi *Active Learning*.

Para pakar pendidikan mengemukakan berbagai pengertian tentang pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat

---

<sup>7</sup> Mel Silberman, 2007, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Toronto: Allyn Bacon), h. 12



dicapai secara efektif dan efisien<sup>8</sup>. Dilain pihak Dick & Carey sebagaimana dikutip Sholahuddin menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa<sup>9</sup>. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran<sup>10</sup>. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan. Silberman bahkan menambahkan bahwa pada saat kegiatan belajar itu aktif, peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak mereka, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari<sup>11</sup>.

Hisyam Zaini dkk. mengemukakan pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Melalui cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan<sup>12</sup>.

Menurut Suprijono pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya. Adapun menurut Hartono pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki

---

<sup>8</sup>Akhmad Sudrajat, 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Online diakses di <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/2012/05/11/09:00>.

<sup>9</sup>Sholahuddin. 2010. Strategi Pembelajaran Aktif Learning. Online diakses <http://sholahuddin.edublogs.org/2010/05/03/strategi-pembelajaran-active-learning-2/> /2012/05/11/10:25.

<sup>10</sup>Mel Silberman, *op. cit.*, h. 1

<sup>11</sup> Mel Silberman, *op. cit.*, h. 2

<sup>12</sup> Hisyam Zaini, dkk, *op. cit.*, h. xvi

oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Junaedi dkk. menyatakan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberdayakan seluruh potensi peserta didik agar mampu belajar melalui berbagai aktivitas berbicara, mendengar, menulis, membaca dan melakukan refleksi. Pembelajaran aktif menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri maupun orang lain dan menginginkan adanya pengalaman nyata dan melakukan pengamatan<sup>13</sup>. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan agar perhatian peserta didik tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. *Active learning* mulai digunakan dalam dunia pendidikan diawali oleh seorang filosofi Cina yang bernama Confucius yang menyatakan:

“ Apa yang saya dengar, saya lupa”

“Apa yang saya lihat, saya ingat”

“Apa yang saya lakukan saya paham”<sup>14</sup>.

Tiga pernyataan diatas menjadi dasar dari munculnya belajar aktif. Kemudian menurut Silberman belajar aktif itu memuat hal-hal berikut :

“Apa yang saya dengar, saya lupa”

“Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit”

“Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan dengan beberapa teman, saya mulai paham”

---

<sup>13</sup>[http://metodepembelajaranhususpai.blogspot.com/p/blog-page\\_4332.html](http://metodepembelajaranhususpai.blogspot.com/p/blog-page_4332.html).

<sup>14</sup>Mel Silberman, *op. cit.*, h. 1

“Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan”

“Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya”<sup>15</sup>

Pernyataan di atas menyatakan dalam pembelajaran aktif peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik tetapi peserta didik melihat, mendengar, bertanya dengan pendidik atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, dan mengajarkan pada peserta didik lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran. Di dalam pembelajaran aktif peserta didik mendapatkan tantangan-tantangan yang mengharuskan kerja keras karena harus lebih aktif dan mandiri untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir.

Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 2

pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran. Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang<sup>16</sup>. Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) saja, sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran dengan *active learning* (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan.

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
- b. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- c. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- d. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran<sup>17</sup>.

Di samping karakteristik yang disebutkan di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus

---

<sup>16</sup>Win Wenger, *Beyond Teaching and Learning, Memadukan Quantum Teaching & Learning*, (terjemahan Ria Sirait dan Purwanto), (Nuansa, 2003), h. 12-13

<sup>17</sup>Charles C. Bonwell dan James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, dalam <https://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>.

ketergantungan positif antaranggota kelompok. Setiap individu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik harus mendapatkan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat tanggung jawab individual peserta didik. Peserta didik juga terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Agar proses pembelajaran aktif dapat berjalan dengan efektif, diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.

Atmosfer pembelajaran aktif mendukung untuk mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik. Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena terjadi banyak interaksi antarpeserta didik. Pemindahan peran pada peserta didik untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada peserta didik. Pembelajaran aktif yang telah dirancang secara maksimal tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak tersedia lingkungan dan sumber belajar yang memadai. Misalnya, jika peserta didik diminta untuk melakukan eksperimen, maka perlu disiapkan petunjuk eksperimen serta alat dan bahan untuk eksperimen atau ketika peserta didik diminta mendiskusikan bahan bacaan dari buku tertentu, harus dipastikan bahwa peserta didik mudah mendapatkan buku yang dimaksud.

Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Pada akhirnya hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai *learning outcomes* yang diinginkan.

Pembelajaran aktif dapat diimplementasikan dengan memperhatikan beberapa prinsip berikut ini:

- a. Memperluas ragam pengalaman belajar peserta didik.
- b. Memanfaatkan kelebihan interaksi antara peserta didik dengan orang lain maupun dengan sumber belajar yang lain.
- c. Memberi peluang berlangsungnya dialog dan pengalaman langsung.

Metode apapun yang dilakukan pendidik pada saat menerapkan pembelajaran aktif, akan memerlukan banyak waktu. Junaedi dkk.

mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan pembelajaran aktif, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan dengan jelas. Peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran aktif mungkin akan mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menegaskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat berpartisipasi untuk mencapainya.
- b. Peserta didik perlu diberitahu apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Siklus pembelajaran aktif mungkin akan terdiri atas beberapa tahap kegiatan. Pendidik perlu menjelaskan pada peserta didik tiap-tiap tahap pembelajaran dan apa yang akan dicapai dalam tahap tersebut.
- c. Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Setiap kegiatan perlu petunjuk mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik. Pada kegiatan diskusi misalnya, akan lebih baik apabila setiap kelompok peserta diberi lembar kerja. Pendidik juga perlu membantu menjelaskan pada peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan.
- d. Pendidik perlu memilih teknik pembelajaran aktif yang sesuai dengan konsep yang dipelajari peserta didik. Untuk setiap konsep yang dipelajari peserta didik terdapat pilihan metode yang sesuai. Pendidik perlu memilih metode tersebut, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.
- e. Pendidik perlu menciptakan iklim pembelajaran yang aktif. Penyelenggaraan pembelajaran aktif perlu dukungan iklim pembelajaran yang kondusif. Pendidik perlu mengembangkan keterbukaan dalam pembelajaran. Setiap gagasan perlu dihargai bahkan gagasan yang kurang tepat juga perlu ditoleransi<sup>18</sup>. Dengan demikian peserta didik merasa aman dan nyaman secara psikologis ketika terlibat dalam pembelajaran.

---

<sup>18</sup>[http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/p/blog-page\\_4332.html](http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/p/blog-page_4332.html).

Proses pembelajaran di kelas terdiri dari tiga bagian kegiatan yang terurut, yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Strategi pembelajaran aktif dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada setiap bagian kegiatan tersebut.

## 2. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan).

*Active sharing knowledge* mempunyai arti sebagai saling tukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, di samping untuk membentuk kerjasama tim. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan strategi yang dapat membawa mahasiswa untuk siap belajar materi perkuliahan dengan cepat<sup>19</sup>. Strategi ini sangat cocok diterapkan untuk mata kuliah yang berisi banyak topik dan perlu usaha yang maksimal untuk memahaminya, seperti mata kuliah Ilmu Mantik.

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* mendorong semua peserta didik aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu, strategi ini juga mengharapkan setiap mahasiswa membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh mahasiswa yang lain. Pertanyaan dan jawaban tersebut akan dibahas secara bersama-sama sehingga suasana kelas menjadi hidup dan materi dapat diserap dengan baik oleh mahasiswa. Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.
- b. Minta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- c. Minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak di ketahui atau di ragukan jawabannya. Tekankan pada mereka agar saling membantu.
- d. Minta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang akan di sampaikan di kelas.

---

<sup>19</sup>Hisyam Zaini, dkk, *op. cit.*, h. 22

Menurut Arifin dan Setiawan, strategi *active knowledge sharing* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan mahasiswa dan kesiapan mereka untuk menerima pelajaran. Di samping itu, strategi ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk kerjasama tim dan dapat digunakan untuk semua jenis mata kuliah<sup>20</sup>.

Strategi *active knowledge sharing* baik sekali untuk menarik perhatian peserta didik pada awal pelajaran (pembuka) dan sekaligus dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai tema pelajaran yang akan dibahas. Hal ini bisa diawali dengan doa bersama dan mengulang secara singkat pelajaran hari atau minggu sebelumnya. Selanjutnya guru membawa peserta didik memasuki materi baru. Misalnya materi "dilalah" dalam Ilmu Mantik dengan pengenalan istilah-istilah asing dengan metode sharing. Contoh: "dilalah adalah...", "dilalah terbagi pada dua yakni...", "dilalah mana yang termasuk pembahasan Ilmu Mantik...". Nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, dan komunikatif.

### 3. Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* (bangkitkan minat).

Salah satu hal penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk sukses dalam pelajarannya adalah minat dan perhatian mahasiswa. Keller menyatakan bahwa minat atau perhatian dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung<sup>21</sup>.

Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* merupakan strategi yang dapat membangkitkan keingintahuan mahasiswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan<sup>22</sup>. Strategi ini sangat ampuh digunakan untuk mendongkrak keingintahuan mahasiswa, dan dapat membuat "hidup" suasana perkuliahan yang hening dan kaku. Biasanya mahasiswa cenderung diam ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya. Selain digunakan untuk "menjemput" materi yang telah diajarkan dosen sebelumnya, strategi ini

---

<sup>20</sup>Zainal Arifin dan Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2012), h. 69

<sup>21</sup>metodepembelajaran.khususpai.blogspot.com/p/blogpage-4332.html.

<sup>22</sup>Hisyam Zaini, dkk, *op. cit.*, h. 28



juga dapat digunakan kepada mahasiswa agar dapat belajar aktif dan termotivasi mengetahui apa materi yang akan disajikan oleh dosen.

Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikannya dengan teman. Pertanyaan tersebut harus di buat yang sekiranya hanya di ketahui oleh sebagian kecil siswa.
- b. Beri saran agar siswa menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka.
- c. Jangan memberi jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan-dugaan. Biarkan siswa bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.
- d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan di ajarkan pada siswa pada sesi ini. Jangan lupa beri jawaban yang benar di tengah-tengah anda menyampaikan pelajaran<sup>23</sup>.

Suatu penelitian yang dilakukan Thomas (1972) menunjukkan bahwa setelah 10 menit kuliah, siswa/mahasiswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar kuliah yang diberikan oleh pengajar secara pasif. Hal ini tentu saja akan makin membuat pembelajaran tidak efektif jika kuliah terus dilanjutkan tanpa upaya-upaya untuk memperbaikinya. Dengan menggunakan cara-cara pembelajaran aktif hal tersebut dapat dihindari. Pemindahan peran pada siswa/mahasiswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan ini bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa/mahasiswa. Pada akhirnya hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai learning outcomes yang diinginkan<sup>24</sup>.

#### 4. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Strategi keempat yang disandingkan dalam upaya meningkatkan prestasi mahasiswa dalam Mata Kuliah Ilmu Mantik adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi guru). Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk berperan sebagai

---

<sup>23</sup>*Loc. cit.*,

<sup>24</sup><http://pakhabibi.wordpress.com/2012/12/29/makalah-pembelajaran-aktif/>

dosen bagi kawan-kawannya<sup>25</sup>. Sehingga strategi ini sangat bagus untuk meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* sebagaimana strategi pembelajaran sebelumnya dapat membangkitkan keaktifan para mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Bagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima saat yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan minta siswa lainnya untuk menambahkan
- e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

#### 5. *True or false*

*True or False* artinya benar atau salah. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak anak didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi memancing peserta didik berlomba-lomba menebak pernyataan-pernyataan yang diajukan guru. Strategi ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang sudah dipelajari. Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi- materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung. Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

---

<sup>25</sup>Hisyam Zaini, dkk, *op. cit.*, h. 63.

- b. Beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka di minta untuk mengidentifikasi mana pertanyaan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menunjukkan jawaban.
- c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pertanyaan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pertanyaan tersebut benar atau salah.
- d. Beri masukan untuk setiap jawaban, terangkan bahwa cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dalam tugas.
- e. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu mereka.

Keempat strategi pembelajaran di atas peneliti gabung dengan istilah *multiple strategy*. Istilah ini dipakai karena keempat strategi pembelajaran aktif tersebut diterapkan dalam Mata Kuliah Ilmu Mantik walaupun tidak dalam waktu yang bersamaan. Peneliti memakai strategi A pada pertemuan pertama, dan memakai strategi B pada pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya keempat strategi yang digunakan dan penerapannya di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2  
Strategi Pembelajaran dan Tindakan Penelitian

No	Strategi yang digunakan	Tindakan
1	<i>Active knowledge sharing</i> (saling tukar pengetahuan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.</li> <li>b. Minta peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.</li> <li>c. Minta semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak di ketahui atau di ragukan jawabannya. Tekankan pada mereka agar saling membantu.</li> <li>d. Minta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang akan di sampaikan di kelas.</li> </ol>

2	<i>Inquiring minds want to know</i> (bangkitkan minat)	<p>a. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikannya dengan teman. Pertanyaan tersebut harus di buat yang sekiranya hanya di ketahui oleh sebagian kecil siswa.</p> <p>b. Beri saran agar siswa menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka.</p> <p>c. Jangan memberi jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan-dugaan. Biarkan siswa bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.</p> <p>d. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan di ajarkan pada siswa pada sesi ini. Jangan lupa beri jawaban yang benar di tengah-tengah anda menyampaikan pelajaran</p>
3	<i>Everyone is a teacher here</i> (semua bisa menjadi guru)	<p>a. Bagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari dikelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.</p> <p>b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima saat yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.</p> <p>c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.</p> <p>d. Setelah jawaban diberikan minta siswa lainnya untuk menambahkan</p> <p>e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.</p>
4	<i>True or false</i> (benar atau salah)	<p>a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.</p> <p>b. Beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka di minta untuk mengidentifikasi mana pertanyaan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menunjukkan jawaban.</p> <p>c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pertanyaan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pertanyaan tersebut benar atau salah.</p>

		<p>d. Beri masukan untuk setiap jawaban, terangkan bahwa cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dalam tugas.</p> <p>e. Tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu mereka.</p>
--	--	--

## B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Dengan tumbuhnya minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Ilmu Mantik, maka mereka akan semakin giat dan gembira mengikuti perkuliahan.
2. Dengan pembelajaran aktif maka mahasiswa tidak akan bosan mengikuti perkuliahan dan lebih cepat menyerap pelajaran.
3. Dengan menerapkan *multiple strategi*, mahasiswa akan belajar bekerjasama, saling membantu, dan tidak malu bertanya.
4. Dengan mengoptimalkan kerja otak kiri dan kanan, mahasiswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, dan membantu mereka belajar efektif.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang dialami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas praktis. Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kinerja<sup>26</sup>. Oleh sebab itu, sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart sebagaimana dikutip oleh Arikunto, proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari beberapa aspek yakni mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi, yakni perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh<sup>27</sup>.

Lebih lanjut, tindakan *Action Research* ini juga merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional<sup>28</sup>.

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian *Action Research* ini dilakukan dengan disain model siklus, satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 95

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 96-97

<sup>28</sup>Salmiwati, *Action Research*, (Padang: Workshop Penelitian Kopertais Wilayah VI, 2005), h. 1

Secara umum, setiap siklus perbaikan minat mahasiswa dengan PTK terdiri dari:

- a. Rencana, yaitu membuat rencana tindakan untuk melakukan perbaikan minat atau pemecahan masalah.
- b. Tindakan, yaitu mengimplementasikan tindakan tersebut sesuai dengan rencana.
- c. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan.
- d. Refleksi, yaitu merefleksikan hasil tindakan tersebut, sebagai dasar perencanaan berikutnya<sup>29</sup>.

## 2. Setting dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Jinayah Siyash semester III, tahun akademik 2014/2015 yang mengikuti mata kuliah ilmu mantik berjumlah 58 orang yang terdiri dari 2 lokal. Selain mahasiswa semester III, juga terdapat mahasiswa semester V VII dan IX yang mengulang mengambil mata kuliah ini jumlahnya sekitar 32 orang. Jadi total subjek penelitian diperkirakan sekitar 90 orang.

## 3. Variabel dan Data serta Teknik Pengumpulan Data

Data, teknik, dan alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah Ilmu Mantik. Oleh karena itu sesuai dengan aspek yang diamati selama *Action Research* berlangsung yaitu: (a) minat mahasiswa belajar mata kuliah ilmu mantik dengan *multiple strategy*. (b) pengaruh penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah Ilmu Mantik terhadap kegiatan belajar mahasiswa, (c) tingkat keberhasilan penerapan *multiple strategy* terhadap nilai mahasiswa.

Data tentang minat mahasiswa belajar mata kuliah Ilmu Mantik dengan *multiple strategy*, meliputi:

---

<sup>29</sup> Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*, New Jersey: Merrill an Imprint of Prentice Hall, 2000), h. 78. Lihat juga Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 99-100

- a. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Ilmu Mantik dan datang tepat waktu.
- b. Memiliki bahan yang memadai untuk belajar Ilmu Mantik.
- c. Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dalam pembelajaran Ilmu Mantik.

Data tentang pengaruh penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah Ilmu Mantik terhadap kegiatan belajar mahasiswa, meliputi:

- a. Mampu memahami topik-topik dalam Ilmu Mantik dengan baik.
- b. Mampu menjelaskan topik-topik dalam Ilmu Mantik kepada teman-teman di kelas.
- c. Berdiskusi dalam mata kuliah Ilmu Mantik dengan gembira dan bersemangat.

Data tentang tingkat keberhasilan penerapan *multiple strategy* terhadap nilai mahasiswa, meliputi:

- a. Mampu menganalisa setiap masalah dengan baik dan benar
- b. Mampu menjawab secara lisan/tulisan ujian tengah semester

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) dokumentasi, (b) observasi, (c) wawancara, (d) angket, dan (e) tes. Di bawah ini akan diuraikan lebih lanjut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi penelusuran buku mengenai *multiple strategy* yakni *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *inquiring minds want to know* (bangkitkan minat), *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi pendidik), dan *true or false* (benar atau salah)<sup>30</sup>. Melalui dokumentasi, pemahaman mengenai metode pembelajaran yang dipakai dapat lebih valid dan akurat.

b. Observasi

Yaitu melakukan observasi aktif yang mendalam pada penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah Ilmu Mantik. Objek pengamatan dalam penelitian ini meliputi sikap, kegiatan pembelajaran, dan nilai yang akan diperoleh mahasiswa.

---

<sup>30</sup>Hisyam Zaini, dkk, *op. cit.*, h. 22 dan 28



c. Wawancara

Yaitu pertanyaan langsung yang diajukan kepada mahasiswa (observer) mengenai pengaruh *multiple strategy* terhadap minat dan motivasi mereka dalam mata kuliah ilmu mantik. Pertanyaan diajukan dalam situasi yang tidak formal agar mahasiswa tidak merasa sungkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Biasanya pertanyaan diajukan sebelum atau setelah perkuliahan berlangsung.

d. Angket

Angket disebar pada semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ilmu Mantik baik di kelas JS A maupun kelas JS B. Angket dibuat dan disebar pada akhir perkuliahan. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan *multiple strategy* terhadap belajar mahasiswa.

e. Tes

Tes yang dimaksudkan di sini adalah tes lisan dan tulisan yang berguna untuk mengetahui keberhasilan *multiple strategy* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap mata kuliah Ilmu Mantik. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan setiap minggu sebelum perkuliahan berlangsung. Tes ini bersifat non-formal, karena mahasiswa dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan mengenai materi perkuliahan di minggu sebelumnya. Sedangkan tes tulisan adalah Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilaksanakan pada tanggal 7 November 2014.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar angket, alat perekam wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk setiap aspek yang diamati. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara akan diolah dalam bentuk deskriptif dan hasil angket akan diolah dengan teknik statistik sederhana, yaitu teknik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad \text{ket: } P = \text{persentase}$$

N = frekuensi

N = jumlah responden

Data, teknik, dan alat pengumpul data sebagaimana telah peneliti paparkan sebelumnya dapat diperjelas dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3

Data, teknik, alat pengumpul data, dan teknik pengolahannya

NO	Data	Teknik Pengumpul Data	Alat Pengumpul Data	Teknik Pengolahan Data
1	Minat mahasiswa belajar mata kuliah Ilmu Mantik dengan <i>multiple strategy</i> .	1. Observasi 2. Wawancara 3. Penyebaran angket	1. Pedoman observasi 2. Angket tertutup	1. Deskripsi-kualitatif 2. Deskripsi-kualitatif 3. Kuantitatif-persentase
2	Pengaruh penerapan <i>multiple strategy</i> dalam mata kuliah Ilmu Mantik terhadap kegiatan belajar mahasiswa.	1. Observasi 2. Penyebaran angket 3. Wawancara	1. Pedoman observasi 2. Angket tertutup 3. Pedoman wawancara	1. Deskripsi-kualitatif 2. Kuantitatif-persentase 3. Deskripsi-kualitatif
3	Tingkat keberhasilan penerapan <i>multiple strategy</i> terhadap nilai mahasiswa.	1. Observasi 2. tes	1. pedoman observasi 2. lembaran nilai	1. Deskripsi-kualitatif 2. Deskripsi-kualitatif

## B. Prosedur Penelitian

Secara umum, setiap siklus penerapan *multiple strategy* pada mahasiswa dengan PTK terdiri dari:

1. Rencana, yaitu membuat rencana tindakan untuk memperbaiki minat dan prestasi belajar mahasiswa.
2. Tindakan yaitu mengimplementasikan tindakan tersebut sesuai dengan rencana.
3. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan.
4. Refleksi yaitu merefleksikan hasil tindakan tersebut, sebagai dasar perencanaan berikutnya.

Berikut ini dijelaskan urutan pelaksanaan penelitian *action research* untuk siklus I sesuai dengan tahap-tahap di atas:

1. Perencanaan
  - a. Mengkaji silabus untuk mempersiapkan rencana pembelajaran.
  - b. Mengetahui latar belakang pendidikan mahasiswa.

- c. Merancang *multiple strategy* dalam rangka memperbaiki minat dan prestasi belajar mahasiswa dan menyiapkan sarana yang terkait dengan strategi pembelajaran tertentu.
- d. Memilih kata-kata yang dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.
- e. Menyusun soal-soal latihan mingguan buat mahasiswa.
- f. Menyusun lembar observasi untuk mengamati efektifitas *multiple strategy* dalam pembelajaran.
- g. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui minat belajar mahasiswa.
- h. Merancang lembaran angket untuk mengetahui minat dan pengaruh *multiple strategy* bagi keberhasilan pembelajaran mahasiswa.

## 2. Tindakan

- a. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa pada pertemuan pertama dalam perkuliahan dan pada saat dosen melihat mahasiswa agak jenuh dalam mengikuti kuliah.
- b. Dosen harus membuat suasana belajar senyaman mungkin dengan menggunakan bahasa yang positif.
- c. Dosen membagi mahasiswa pada beberapa kelompok sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan, agar mahasiswa dapat belajar aktif.
- d. Dosen merangsang mahasiswa agar aktif bertanya, memberikan jawaban, dan mengajarkan pengetahuan yang dimiliki kepada teman-teman yang lain.
- e. Dosen memotivasi mahasiswa agar mengulang pelajaran yang telah diberikan.
- f. Dosen merangsang mahasiswa agar membaca pelajaran yang akan dipelajari di kelas.
- g. Observasi dilakukan setiap pertemuan tatap muka.

### 3. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengenali, merekam, mendokumentasikan, dan mengamati semua indikator, perubahan-perubahan yang terjadi (termasuk efek samping dari tindakan yang diambil) dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Aspek yang diamati adalah:

- a. Minat mahasiswa belajar mata kuliah Ilmu Mantik dengan *multiple strategy*.
- b. Pengaruh penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah Ilmu Mantik terhadap kegiatan belajar mahasiswa.
- c. Tingkat keberhasilan penerapan *multiple strategy* terhadap nilai mahasiswa.

Untuk mengetahui minat mahasiswa mempelajari Ilmu Mantik dengan *multiple strategy* digunakan lembar observasi dan wawancara, dan angket. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *multiple strategy* terhadap kegiatan belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Ilmu Mantik digunakan lembar observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan *multiple strategy* terhadap nilai mahasiswa digunakan tes baik secara lisan maupun tulisan. Analisis data yang dipakai adalah deskriptif analisis.

### 4. Refleksi

Refleksi sangat penting untuk memahami proses dari hasil perubahan yang terjadi akibat intervensi tindakan. Hakikat refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, dan apa kelemahan pada siklus yang sedang berjalan. Jika strategi yang digunakan tidak efisien, maka harus diganti dengan metode yang lain pada siklus berikutnya.

Untuk siklus II, juga dilakukan tahapan-tahapan sebagaimana siklus I, yakni:

- a. Perencanaan.

Dosen melakukan revisi terhadap tindakan siklus I, apakah tindakan tersebut dapat dilanjutkan atau merumuskan suatu tindakan baru.

b. Tindakan.

Dosen melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan siklus II.

c. Observasi.

Dosen mengamati hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II yang mencakup perubahan minat serta pengaruh penerapan *multiple strategy* terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Refleksi.

Dosen menyimpulkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil kajian akan diperbaiki hal-hal yang perlu sebagai pemantapan terhadap rancangan. Kemudian, dibuat laporan hasil penelitian sekaligus sebagai syarat bagi penelitian berikutnya.

C. Jadwal Kegiatan

Kegiatan perkuliahan dimulai pada minggu pertama Bulan September tahun 2014 sampai minggu pertama Bulan Januari 2015. Akan tetapi penelitian ini dilaksanakan tidak sepenuhnya berbarengan dengan jadwal perkuliahan, disebabkan peneliti belum mendapatkan kepastian dalam melaksanakan penelitian dari Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang. Oleh sebab itulah, pengambilan data penelitian dimulai pada minggu keempat Bulan September sampai minggu ketiga Bulan November 2014.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan, yakni bulan efektif perkuliahan dari Bulan September sampai Bulan November 2014. Sebelum masuk kelas, peneliti sudah merancang rencana tindakan yang akan peneliti terapkan dalam mata kuliah Ilmu Mantik.

Pelaksanaan keseluruhan dari PTK ini dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Siklus I menerapkan *multiple strategy* kepada mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasa yang belajar mata kuliah Ilmu Mantik. Siklus ini dimulai sejak pertemuan kedua sampai pertemuan keenam. Siklus II dilaksanakan kembali penerapan *multiple strategy* yang telah direvisi dari format pertama yakni pada pertemuan ketujuh sampai pertemuan duabelas setelah ujian pertengahan semester. Kegiatan selengkapny masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan siklus pertama

a. Perencanaan yang dilakukan mencakup: 1). Sinopsis kompetensi mata kuliah dan indikator kompetensi dari mata kuliah Ilmu Mantik; 2). Materi kuliah dalam bentuk topik bahasan tiap minggu; 3). Strategi pembelajaran dengan menerapkan *multiple strategy*; 4). Sumber rujukan perkuliahan.

##### A. IDENTITAS MATA KULIAH

Nama Mata Kuliah	: Ilmu Mantik
Komponen	: MKK
Fakultas	: Syari'ah
Jurusan	: Jinayah Siyasa
Program Studi	: Jinayah Siyasa
Bobot SKS	: 2 (dua) SKS
Semester	: III (tiga)
Dosen	: Dr. Tiswarni, M. Ag

##### B. SINOPSIS MATA KULIAH

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang ruang lingkup kajian Ilmu Mantik yang mencakup pengenalan Ilmu Mantik, dilalah, lafaz dengan pembagiannya, taqabulul

alfaz, ta'rif, qadhiyah beserta pembagiannya, serta istidlal yang menjadi tujuan akhir pembahasan Ilmu Mantik.

C. STANDAR KOMPETENSI MAHASISWA

Menggunakan teori-teori berpikir dalam Ilmu Mantik dalam kehidupan sehari-hari.

D. INDIKATOR KOMPETENSI MAHASISWA

1. Menyebutkan teori-teori yang berkaitan dengan dilalah dan lafal beserta contohnya.
2. Menguraikan teori-teori berkaitan dengan pembuatan qadhiyah (kalimat) yang benar dan membuat contohnya.
3. Menerangkan istidlal dan rumus-rumus berpikir sebagai bagian dari penarikan kesimpulan yang benar serta mengaplikasikan rumus-rumus tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. MATERI PERKULIAHAN PERMINGGU

NO	TOPIK BAHASAN	SUB TOPIK	STRATEGI PEMBELAJARAN
1	Perkenalan mata kuliah, sistem penilaian, dan tata tertib.	-	Sistem ceramah dan tanya jawab.
2	Definisi Ilmu Mantik, sejarah, urgensi, dan manfaat mempelajarinya	a. Pengertian Ilmu Mantik. b. Sejarah perkembangan Ilmu Mantik. c. Urgensi mempelajari Ilmu Mantik. d. Manfaat Ilmu Mantik.	Dosen menggunakan strategi <i>inquiring mind want to know</i> (membangkitkan minat). Mahasiswa menebak materi dan dosen mengarahkan.
3	Ilmu	a. Definisi ilmu dalam Ilmu Mantik. b. Pembagian ilmu disertai contoh.	Dosen memakai strategi <i>true or false</i> . Dosen menyiapkan sejumlah kartu yang berisi pernyataan benar dan salah tentang suatu topik. Mahasiswa ditekankan untuk bekerjasama.
4	Dilalah	a. Definisi dilalah b. Pembagian dilalah lafziyah serta contoh. c. Pembagian dilalah ghairu lafziyah serta contoh. d. Wilayah bahasan Ilmu Mantik.	Strategi yang digunakan <i>active knowledge sharing</i> , dimana dosen membagikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa. Mahasiswa mencari jawabannya dengan bekerjasama.
5	Lafaz	a. Pengertian lafaz. b. Pembagian lafaz. c. Mafhum dan mashadaq berikut contoh.	Strategi yang dipakai adalah <i>everyone is a teacher here</i> . Mahasiswa saling memberikan informasi tentang topik yang dipelajari.
6	Lafaz (2)	a. Taqabulul alfaz dan contoh. b. Perbandingan dua lafaz kulli disertai contoh.	Dosen memakai strategi <i>true or false</i> . Dosen menyiapkan sejumlah kartu yang berisi pernyataan benar dan salah tentang suatu topik. Mahasiswa

			ditekankan untuk bekerjasama.
7	Lafaz (3)	a. Pembagian lafaz kulli dan contoh. b. Pembahasan ta'rif disertai rumus dan contoh.	Dosen menggunakan strategi <i>inquiring mind want to know</i> (membangkitkan minat). Mahasiswa menebak materi dan dosen mengarahkan.
8	Qadhiyah	a. Pengertian qadhiyah. b. Pembagian qadhiyah secara umum. c. Pembagian qadhiyah hamliyah dan contoh. d. Sur qadhiyah hamliyah.	Strategi yang digunakan <i>active knowledge sharing</i> , dimana dosen membagikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa. Mahasiswa mencari jawabannya dengan bekerjasama.
9		UJIAN TENGAH SEMESTER	
10	Qadhiyah (2)	a. Pembagian qadhiyah syartiyah muttasilah dan contoh. b. Sur qadhiyah syartiyah muttasilah. c. Pembagian qadhiyah syartiyah munfasilah dan contoh. d. Sur qadhiyah syartiyah munfasilah.	Dosen memakai strategi <i>true or false</i> . Dosen menyiapkan sejumlah kartu yang berisi pernyataan benar dan salah tentang suatu topik. Mahasiswa ditekankan untuk bekerjasama.
11	Qadhiyah (3)	a. Tanaqudh. b. Aks Mustawy.	Strategi yang dipakai adalah <i>everyone is a teacher here</i> . Mahasiswa saling memberikan informasi tentang topik yang dipelajari.
12	Istidlal	a. Pengertian istidlal b. Pembagian istidlal c. Pembahasan istidlal qiyasi. d. Unsur-unsur qiyas e. Pembagian qiyas.	Dosen menggunakan strategi <i>inquiring mind want to know</i> (membangkitkan minat). Mahasiswa menebak materi dan dosen mengarahkan.
13	Istidlal (2)	Sykl qiyas iqtirani hamli	Dosen menggunakan strategi <i>inquiring mind want to know</i> (membangkitkan minat). Mahasiswa menebak materi dan dosen mengarahkan.
14	Istidlal (3)	Sykl qiyas iqtirani syarhi.	Dosen memakai strategi <i>true or false</i> . Dosen menyiapkan sejumlah kartu yang berisi pernyataan benar dan salah tentang suatu topik. Mahasiswa ditekankan untuk bekerjasama.
15	Istidlal dan pelengkap	a. Sykl qiyas iqtirani hamli dan syarti b. Kesalahan dalam qiyas.	Strategi yang digunakan <i>active knowledge sharing</i> , dimana dosen membagikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa. Mahasiswa mencari jawabannya dengan



			bekerjasama.
16	Review semua topik	Mulai topik pertama sampai topik terakhir.	Dosen dan mahasiswa saling melakukan tanya jawab. Dosen menjelaskan materi yang belum dipahami mahasiswa.

#### F. SYARAT PERKULIAHAN

1. Mahasiswa yang boleh mengikuti perkuliahan ini adalah mahasiswa yang terdaftar mengambil mata kuliah ini di SISFO IAIN.
2. Kehadiran mahasiswa minimal 75 % dari total kehadiran seluruhnya. Apabila mahasiswa berhalangan hadir maka dapat memberitahukannya kepada dosen baik dengan surat, SMS, maupun telephon.

#### G. KEGIATAN PERKULIAHAN

Dosen membuka kuliah tepat waktu, mengabsen mahasiswa dan mengajukan tes lisan kepada mahasiswa yang ditunjuk secara acak. Dosen juga setiap kali melihat mahasiswa kurang bersemangat mengikuti kuliah memberikan motifasi yang akan membangkitkan semangat mereka. Dosen kemudian menerapkan strategi pembelajaran yang diubah setiap kali pertemuan, sehingga diharapkan mahasiswa selalu bersemangat dan tidak bosan mengikuti perkuliahan Ilmu Mantik yang berisi banyak materi.

Urutan kegiatan perkuliahan dan penggunaan waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Kegiatan dan Durasi Waktu

NO	KEGIATAN	WAKTU (MENIT)
1	Absensi	5
2	Motifasi untuk mahasiswa	10
3	Tanya jawab materi sebelumnya	15
4	Penerapan strategi pembelajaran; memberikan instruksi, membagi mahasiswa per kelompok. Memulai belajar dengan strategi yang dipilih dosen.	45
5	Penjelasan akhir dari dosen mengenai pelajaran.	10
6	Evaluasi tentang proses belajar mengajar yang telah berlangsung.	15
	<b>Total</b>	100

#### H. TUGAS-TUGAS

1. Membuat PR ketika materi padat.
2. Membaca materi selanjutnya di rumah/kamar kos.

I. BUKU RUJUKAN

1. Baihaqi. A.K, 1998, *Ilmu Mantik; Teknik Dasar Berpikir Logik*, (T.p: Darul Ulum Press).
2. Azhariah Khalida, 2010, *Ilmu Mantiq (Logika)*, (Padang: Hayfa Press).
3. M. Thaib Thahir Abd. Mu'in, *Ilmu Mantiq (Logika)*, (Jakarta: Widjaya).
4. Syukriadi Sambas, 2009, *Mantik; Kaidah Berpikir Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
5. Mundry, 2001, *Logika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

b. Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Sesuai dengan subjek penelitian sebagaimana terdapat pada metodologi, pelaksanaan tindakan dilakukan pada mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasa yang mengambil mata kuliah Ilmu Mantik, yakni mahasiswa semester III, V, VII, dan IX. Daftar nama mahasiswa sebagaimana terlampir. Pelaksanaan kegiatan dan pengamatan kepada mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5  
Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pada Siklus I

No	Minggu	Tindakan	Pengamatan
1	2	a. Penjelasan silabus secara umum. b. Penjelasan tentang tata tertib dan sistem penilaian.	Mahasiswa menyambut perkenalan silabus mata kuliah ini dengan antusias. Penjelasan mengenai tata tertib juga berjalan dengan lancar. Terakhir penjelasan mengenai sistem penilaian, di mana mahasiswa meminta supaya standar penilaian dikurangi mengingat mata kuliah Ilmu Mantik lumayan sulit dan mahasiswa sering mendapatkan nilai rendah dalam mata kuliah ini.
2	3	Pembahasan mengenai definisi Ilmu Mantik, sejarah, urgensi, dan manfaat mempelajarinya. Setelah mengabsen, dosen kemudian memberikan motivasi kepada mahasiswa. Tidak lupa juga dosen mengingatkan bahwa mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang "ditakuti" oleh mahasiswa yang malas belajar. Dosen menggunakan strategi <i>inquiring mind want to know</i> (membangkitkan minat).	Mahasiswa tampaknya tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan dosen. Mahasiswa yang biasanya hanya mendengar keterangan dosen ketika mengikuti mata kuliah ini awalnya agak kaget dengan metode ini. Mahasiswa berlomba-lomba menebak materi yang akan diajarkan. Suasana perkuliahan berlangsung meriah.

		Mahasiswa menebak materi dan dosen mengarahkan. Setelah itu, dosen akan memberikan penjelasan mengenai materi yang bersangkutan.	
3	4	Pembahasan berikutnya adalah mengenai ilmu yang mencakup definisi dan pembagian ilmu disertai contoh. Di awal pertemuan dosen memberikan pertanyaan pada beberapa mahasiswa yang dipilih secara acak. Dosen memberikan tanda mana mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dan mana yang tidak mampu menjawabnya. Setelah itu, dosen memakai strategi <i>true or false</i> . Dosen menyiapkan sejumlah kartu yang berisi pernyataan benar dan salah tentang suatu topik. Mahasiswa ditekankan untuk bekerjasama menjawab sejumlah pertanyaan tersebut. Setelah semuanya dijawab mahasiswa dengan bekerjasama, dosen kemudian menyebutkan jawaban yang benar. Mahasiswa mencatat jawaban dosen.	Mahasiswa mulai kewalahan menjawab pertanyaan yang diajukan dosen, tampaknya mereka banyak yang tidak mengulang pelajaran di rumah. Mahasiswa kemudian diajak dosen untuk menjawab beberapa pertanyaan. Mereka terlihat senang ketika diperkenankan untuk mencari teman yang dapat membantu mereka menjawab pertanyaan di kartu yang mereka terima. Kelas menjadi riuh rendah oleh suara mahasiswa, akan tetapi mereka tetap bersemangat. Di akhir perkuliahan, dosen kembali memberikan motivasi kepada mahasiswa. Dosen mengingatkan mahasiswa akan sulitnya mata kuliah ini. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut aktif dan rajin belajar di rumah.
4	5	Materi minggu kelima adalah dilalah, mencakup definisi, pembagian dilalah lafziyah serta contoh. Kemudian materi dilanjutkan dengan pembagian dilalah ghairu lafziyah serta contoh dan wilayah bahasan Ilmu Mantik. Strategi yang digunakan <i>active knowledge sharing</i> , dimana dosen membagikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa. Mahasiswa mencari jawabannya dengan bekerjasama.	Situasi dan suasana lokal hampir sama dengan pertemuan berikutnya. Mahasiswa tetap saja kewalahan menjawab pertanyaan yang diajukan dosen di awal perkuliahan. Ketika dosen menggunakan strategi pembelajaran lain, mahasiswa juga bersemangat.
5	6	Pembahasan dilanjutkan dengan lafaz mencakup pengertian lafaz, mafhum dan mashadaq berikut contoh. Strategi yang dipakai adalah <i>everyone is a teacher here</i> . Mahasiswa saling memberikan informasi tentang topik yang dipelajari.	Mahasiswa datang tepat waktu, tidak ada yang datang terlambat. Tampaknya, peraturan yang dibuat dosen dengan mahasiswa di awal perkuliahan dipatuhi oleh mahasiswa.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa terungkap bahwa mereka sangat antusias dengan motivasi yang selalu diberikan setiap pertemuan. Mereka juga mengaku berminat mengikuti mata kuliah Ilmu Mantik, walaupun mereka menyadari bahwa mata kuliah ini termasuk mata kuliah yang sulit untuk dipahami. Oleh sebab itulah beberapa mahasiswa menyarankan agar mata kuliah ini dipecah dengan menambah SKS-nya menjadi 4 SKS.

### 2. Kegiatan Siklus II

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, siklus kedua dilaksanakan setelah pertemuan keenam. Tahapan yang dilakukan pada siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan siklus pertama. Tahapan tersebut yaitu:

- a. Tahap perencanaan. Strategi yang digunakan sebelumnya terlihat sudah dapat memberikan perubahan bagi peningkatan minat mahasiswa mengikuti mata kuliah Ilmu Mantik. Akan tetapi perubahan tersebut masih kurang, sehingga diperlukan pemantapan bagi penerapan strategi pembelajaran agar hasil yang diharapkan dapat maksimal.
- b. Tahap tindakan dan pengamatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Pada Siklus I

No	Minggu	Tindakan	Pengamatan
1	7	Pada minggu ini materi mengenai lafaz dilanjutkan kembali, dengan materi taqabulul alfaz dan perbandingan dua lafaz kulli disertai contoh. Sebelum masuk pada topik, dosen kembali memberikan pertanyaan lisan kepada mahasiswa yang juga ditunjuk secara acak. Ketika masuk pada topik yang materinya agak banyak dan memakai istilah-istilah Bahasa Arab, maka dosen menggunakan strategi <i>true or false</i> . Dosen menyiapkan sejumlah kartu yang berisi pernyataan benar dan salah tentang suatu topik. Kemudian mahasiswa ditekankan untuk bekerjasama menjawab apakah pernyataan yang dibuat	Mahasiswa mengikuti kuliah dengan ceria walaupun tugas yang diberikan dosen minggu sebelumnya dikumpulkan pada pertemuan ketujuh. Hampir semua mahasiswa mengumpulkan tugas, kecuali tiga orang yang memang tidak menghadiri perkuliahan. Selain itu ada satu mahasiswa yang tidak membuat tugas dengan alasan tidak mengetahui ada tugas karena tidak hadir pada pertemuan sebelumnya. Ketika diadakan lagi tanya jawab mahasiswa kelihatan mengalami kesulitan. Alasan yang dikemukakan mahasiswa adalah materi yang banyak dan semuanya menggunakan bahasa asing.

		dosen benar atau salah.	
2	8	Topik kali ini juga melanjutkan thema minggu sebelumnya yakni lafaz. Namun sekarang dikhususkan pada pembagian lafaz kulli dan pembahasan ta'rif disertai rumus. Disebabkan materi pembahasan juga banyak maka dosen menggunakan strategi <i>inquiring mind want to know</i> (membangkitkan minat). Mahasiswa menebak materi dan dosen mengarahkan.	Minggu ini tampaknya mahasiswa kurang bersemangat mengikuti kuliah. Mereka beralasan banyak hafalan yang diberikan dosen-dosen yang lain sehingga waktu mereka tidak cukup untuk mengulang pelajaran Ilmu Mantik. Tampaknya beberapa dosen yang mengajar di Jurusan JS semester III telah mengadakan UTS. Disebabkan mahasiswa terlihat kurang siap mengikuti pelajaran, maka dosen menggunakan strategi <i>inquiring mind want to know</i> (membangkitkan minat). Strategi ini ternyata cukup mampu membangkitkan perhatian dan minat mahasiswa mengikuti perkuliahan.
3	9	Pada pertemuan kesembilan materi dilanjutkan pada pembahasan qadhiyah. Materi dimulai dengan pengertian qadhiyah, pembagian qadhiyah secara umum, qadhiyah hamliyah dan sur. Strategi yang digunakan <i>active knowledge sharing</i> , dimana dosen membagikan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa. Mahasiswa mencari jawabannya dengan bekerjasama.	Suasana perkuliahan hampir sama dengan minggu sebelumnya. Oleh sebab itu, sebelum masuk pada materi dosen memberikan motivasi pada mahasiswa dan tampaknya mahasiswa menyadari kekurangan mereka yang tidak mengulang pelajaran di rumah.
4	10	UJIAN TENGAH SEMESTER	
5	11	Topik qadhiyah masih terus dilanjutkan pada pertemuan kesebelas. Topiknya kali ini adalah pembagian qadhiyah syartiyah muttasilah, sur, dan pembagian qadhiyah munfasilah berikut surnya. Materi yang disampaikan cukup banyak sehingga dosen memakai strategi <i>true or false</i> . Dosen menyiapkan sejumlah kartu yang berisi pernyataan benar dan salah tentang suatu topik. Mahasiswa ditekankan untuk bekerjasama.	Mahasiswa mulai rileks mengikuti kuliah disebabkan telah mengikuti UTS pada minggu sebelumnya. Akan tetapi mereka semakin dibuat pusing dengan materi Ilmu Mantik yang bertambah banyak. Untuk itu dosen mengulang topik sebelumnya dan membahas soal-soal UTS.

c. Refleksi

Untuk menilai secara menyeluruh, diberikan angket kepada seluruh mahasiswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tindakan. Jumlah angket yang berhasil diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
Jumlah angket yang diolah

No	MAHASISWA	Jumlah angket yang diberikan	Jumlah angket yang dapat diolah
1	Semester III	53	53
2	Semester V	2	2
3	Semester VII	17	17
4	Semester IX	5	5
	TOTAL	77	77

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa semua mahasiswa yang diberikan angket mengisi angket tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Kurangnya jumlah angket dibandingkan jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian disebabkan ketika angket diserahkan, ada beberapa mahasiswa yang tidak hadir, sehingga tidak dapat mengisi angket.

1).Pendapat mahasiswa mengenai mata kuliah Ilmu Mantik

Angket ini berisi pernyataan dan mahasiswa dapat memilih lebih dari satu jawaban. Hasil angket pendapat mahasiswa tentang Ilmu Mantik dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8  
Tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Ilmu Mantik

No	Kriteria	Mahasiswa		Ket
		F	%	
1	Menyenangkan	46	60%	
2	Menyulitkan	43	56%	
3	Membosankan	5	6%	

4	Biasa-biasa saja	3	4%	
---	------------------	---	----	--

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih separoh mahasiswa (60%) menyebutkan kalau pelajaran Ilmu Mantik menyenangkan. Hal ini juga berbanding lurus dengan pendapat mereka bahwa pelajaran ini merupakan pelajaran yang menyulitkan (56%). Hanya sedikit dari mahasiswa yang berpendapat mata kuliah Ilmu Mantik membosankan (6%).

2). Pendapat mahasiswa mengenai manfaat mempelajari Ilmu Mantik.

Berdasarkan angket yang disebarakan peneliti, diketahui bahwa 67 mahasiswa ( 87%) menyebutkan bahwa Ilmu Mantik memberikan manfaat kepada mereka dalam berpikir secara benar. Hanya 10 mahasiswa (13%) yang menyebutkan bahwa Ilmu Mantik tidak memberikan manfaat apapun bagi mahasiswa disebabkan pelajaran ini sulit untuk dipahami.

3). Penyebab mahasiswa kesulitan memahami Ilmu Mantik

Tabel 9

Penyebab mahasiswa kesulitan memahami Ilmu Mantik

No	Kriteria	Mahasiswa		Ket
		F	%	
1	Materinya terlalu banyak	58	75%	
2	Mayoritas menggunakan B. Arab	42	55%	
3	Bahasanya susah dipahami	30	39%	
4	Dll	10	13%	

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa kesulitan memahami pelajaran Ilmu Mantik. Sebanyak 58 orang (75%) menyebutkan bahwa materi Ilmu Mantik terlalu banyak. Kemudian sebanyak 42 mahasiswa (55%) menuliskan bahwa kesulitan memahami Ilmu Mantik adalah karena banyak istilah Arab yang digunakan.

4). Teknik pembelajaran yang diinginkan mahasiswa.

Tabel 10

Teknik pembelajaran Ilmu mantik yang disukai mahasiswa

No	Kriteria	Mahasiswa		Ket
		F	%	
1	Sistem ceramah (dosen menerangkan semuanya)	37	49%	
2	Mahasiswa aktif	51	66%	
3	Diskusi kelompok	26	34%	
4	Mencatat	7	9%	
5	Resume	8	10%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menginginkan pembelajaran aktif bagi Ilmu Mantik, dan hanya sedikit (9% ) yang menginginkan sistem pembelajaran mencatat.

5). Pandangan mahasiswa terhadap motivasi yang diberikan dosen dalam pembelajaran Ilmu Mantik

Tabel 11

Motivasi dosen terhadap mahasiswa

No	Kriteria	Mahasiswa		Ket
		F	%	
1	Sangat mendukung	34	44%	
2	Mendukung	41	53%	
3	Kurang mendukung	19	25%	
4	Biasa-biasa	12	16%	
5	dll	3	4%	

Berdasarkan tabel sebelumnya dipahami bahwa kebanyakan mahasiswa mendukung motivasi yang diberikan dosen ( 41% ), sedangkan yang kurang mendukung hanya 19 orang ( 25% ).



6). Tanggapan mahasiswa mengenai strategi pembelajaran Ilmu Mantik

Tabel 12

Strategi pembelajaran Ilmu Mantik

No	Kriteria	Mahasiswa		Ket
		F	%	
1	Sangat setuju	33	43%	
2	Setuju	51	66%	
3	Kurang setuju	21	27%	
4	Tidak setuju	8	10%	
5	dll	5	6%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dengan strategi pembelajaran yang digunakan dosen ( 66% ). Sedangkan yang kurang dan tidak setuju hanyalah 29 orang.

## B. Pembahasan

### 1. Minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Ilmu Mantik.

Ilmu Mantik merupakan mata kuliah fakultas yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Syari'ah khususnya mahasiswa Jurusan Jinayah Siyash. Oleh sebab itulah, semua mahasiswa Jurusan JS yang mengambil mata kuliah ini harus bersungguh-sungguh mempelajarinya. Mata kuliah Ilmu Mantik adalah mata kuliah yang dapat membantu mahasiswa berpikir secara benar. Diharapkan dengan mempelajari mata kuliah ini mahasiswa akan dapat menerapkan metode berpikir benar dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk tujuan itulah peneliti yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Ilmu Mantik terpanggil untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Masih kurangnya minat mahasiswa mengikuti perkuliahan ini, menurut peneliti disebabkan beberapa faktor, di antaranya:

- a. Berkembangnya stigma negatif di kalangan mahasiswa mengenai mata kuliah Ilmu Mantik yang sangat sulit dipahami walaupun telah dibaca berkali-kali. Hal ini jelas “menciutkan nyali” banyak mahasiswa, sehingga sebelum mengikuti perkuliahan ini mereka sudah merasa tidak nyaman.

- b. Kebiasaan jelek mahasiswa yang belajar hanya untuk mencari nilai bukannya mencari ilmu. Oleh sebab itulah, mereka berusaha mendapatkan nilai yang tinggi walaupun dengan menghalalkan segala macam cara, seperti mencontek, melihat catatan, dan lain sebagainya. Mereka tidak lagi mementingkan proses perkuliahan dan ilmu pengetahuan.
- c. Mahasiswa mendapatkan metode pembelajaran ceramah atau sistem makalah pada hampir semua mata kuliah. Hal ini membuat mahasiswa pada awalnya menolak strategi pembelajaran yang peneliti tawarkan. Namun, seiring berlalunya waktu mereka mulai menyukai strategi pembelajaran aktif tersebut.

## 2. Pengaruh penerapan *multiple strategy* dalam mata kuliah Ilmu Mantik

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan diketahui bahwa *multiple strategy* memberikan pengaruh pada perbaikan minat dan hasil belajar mahasiswa. Di mana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa minat mahasiswa meningkat dalam mengikuti pelajaran ini. Hal ini dapat diketahui dari absensi kehadiran mahasiswa, di mana hampir semua mahasiswa mengikuti proses perkuliahan ini dari minggu ke minggu. Selain itu mahasiswa juga berusaha hadir tepat waktu. Akan tetapi, terlepas dari pengaruh positif yang telah dirasakan kebanyakan mahasiswa melalui *multiple strategy*, peneliti masih menemukan beberapa mahasiswa yang belum merasakan pengaruh tersebut. Hal ini bila dianalisis disebabkan beberapa hal:

- a. *Multiple strategy* belum mampu membuat mahasiswa mempunyai kesadaran mengulang pelajaran di rumah masing-masing. Strategi ini memang dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa mengikuti kuliah, akan tetapi kurang berhasil memelihara minat tersebut bersemayam di dalam diri para mahasiswa. Hal inilah yang membuat mahasiswa terus merasa kewalahan memahami mata kuliah ini.
- b. Strategi pembelajaran aktif yang peneliti gunakan dalam mengajarkan Ilmu Mantik memberikan “sensasi” baru bagi mahasiswa yang biasanya hanya mendengarkan keterangan dari dosen secara pasif. Akan tetapi hal ini tetap dirasakan berat bagi mahasiswa yang terbiasa belajar dengan

sistem ceramah. Dosen dalam usahanya mengubah kebiasaan belajar mahasiswa jelas butuh waktu yang tidak sebentar.

### 3. Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam Ilmu Mantik dengan penerapan *multiple strategy*.

Berbicara mengenai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Mantik berhubungan dengan nilai yang mereka peroleh. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat capaian prestasi mahasiswa dengan melihat nilai UTS. Hal ini disebabkan penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang terbatas dan harus selesai sebelum Ujian Akhir Semester (UAS) dilaksanakan.

Secara umum, penilaian yang diterima mahasiswa dalam Ilmu Mantik sudah cukup baik. Bagi mahasiswa yang mengulang mata kuliah ini (32 orang), peneliti dapat membandingkan dengan nilai UTS mereka pada tahun sebelumnya. Di mana setelah peneliti bandingkan hasil UTS tersebut, peneliti melihat ada peningkatan prestasi dari mereka. Bahkan beberapa orang di antara mereka mendapatkan hasil UTS paling tinggi di kelasnya (Ardemon Syaputra mendapatkan nilai UTS 93).

Akan tetapi, peneliti juga mendapatkan beberapa mahasiswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata yakni 40. Menurut peneliti hal ini disebabkan beberapa hal, di antaranya:

- a. Mahasiswa tidak maksimal dalam belajar. Berdasarkan angket yang peneliti sebar kepada mahasiswa diketahui bahwa 35 mahasiswa tidak membaca dan mengulang mata kuliah ini di rumah/kos.
- b. Kemampuan mahasiswa yang kebanyakan di bawah rata-rata. Sebagaimana angket yang peneliti berikan kepada mahasiswa, tampak bahwa IPK mahasiswa dua semester terakhir berada di level 2,50-2,00. Selain itu, kebijakan IAIN dua tahun terakhir yang meluluskan hampir semua calon mahasiswa disebabkan tuntutan quota mahasiswa.
- c. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa berasal dari SMU dan SMK (48 orang), sehingga kemampuan Bahasa Arab nya sangat minim. Hal ini tentu berpengaruh pada saat mereka mempelajari

Ilmu Mantik, karena muatan pelajaran ini umumnya memakai istilah-istilah dalam Bahasa Arab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sejalan dengan permasalahan yang peneliti kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Setelah diterapkan *multiple strategy* terlihat peningkatan minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Ilmu Mantik. Hal ini disebabkan mereka merasa tertantang dan selalu bergembira belajar dengan metode pembelajaran aktif.
2. Penerapan *multiple strategy* memberikan pengaruh bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Ilmu Mantik. Selain mereka lebih termotivasi mengikuti perkuliahan ini, mereka juga semakin rajin dan berusaha menjalani proses perkuliahan dengan sabar dan bersemangat. Mereka juga belajar saling bekerja sama, tidak mementingkan diri sendiri, sehingga silaturahmi mereka menjadi lebih baik.
3. Prestasi belajar mahasiswa juga meningkat setelah mendapatkan pengajaran dengan *multiple strategy*. Peningkatan prestasi tersebut memang belum terlalu signifikan, karena banyak faktor yang mempengaruhi, di antaranya kemampuan kebanyakan mahasiswa yang di bawah rata-rata, dan masih malasnya mahasiswa mengulang pelajaran di rumah/kos.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Kepada para dosen, diharapkan penelitian ini menjadi sebuah alternatif bagi pemecahan masalah pembelajaran mahasiswa. Dosen jangan cepat menyerah menghadapi sulitnya usaha memberikan pemahaman dan ilmu bagi mahasiswa. Dosen hendaknya terus berusaha dan berinovasi mencari alternatif strategi pembelajaran yang terbaik bagi mahasiswa.

2. Kepada para pemangku kebijakan di lembaga pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan fasilitas seluas-luasnya kepada para dosen dan mahasiswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik lagi. Begitu juga dengan pembukaan akses bagi dosen untuk mendapatkan model-model strategi pembelajaran yang baru dan kreatif sehingga dosen tidak kehilangan cara dalam mentransfer ilmu kepada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Adhi Setiawan, 2012, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta Media Kreatif
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonwell, Charles C. dan James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, dalam <https://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>.
- Diniaty, Amirah, 2005, "Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas pada Mata Kuliah Bimbingan Karir I Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah", *Laporan Penelitian*, Padang: Puslit IAIN IB Padang
- Fakultas Syari'ah IAIN IB, *Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun Ajaran 2014-2015, Brosur*.  
[http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/p/blog-page\\_4332.html](http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/p/blog-page_4332.html).
- <http://pakhabibi.wordpress.com/2012/12/29/makalah-pembelajaran-aktif/>
- IAIN IB Padang, 2012, *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, Padang: Imam Bonjol Press, Edisi Revisi.
- [Metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/p/blogpage-4332.html](http://Metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/p/blogpage-4332.html). Diakses pada tanggal 28 September 2014.
- Mills, Geoffrey E., 2000, *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*, New Jersey: Merrill an Imprint of Prentice Hall
- Nasution. S, 2000, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salmiwati, 2005, *Action Research*, Padang: Workshop Penelitian Kopertais Wilayah VI
- Silberman, Mel, 2007, *Pembelajaran Aktif, 101 Strategi untuk Belajar Secara Aktif*. Indeks
- Sholahuddin. 2010. Strategi Pembelajaran Aktif Learning. Online diakses <http://sholahuddin.edublogs.org/2010/05/03/strategi-pembelajaran-active-learning-2/> /2012/05/11/10:25.

- Sudrajat, Akhmad, 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Online diakses di <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/2012/05/11/09:00>.
- Tiswarni, 2007, “Metode Pembelajaran Terpadu sebagai Upaya Menumbuhkembangkan Minat Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasah dalam Mata Kuliah Fikih Siyasah I”, *Laporan Penelitian*, Padang: Puslit IAIN IB Padang
- Wenger, Win, 2003, *Beyond Teaching and Learning, Memadukan Quantum Teaching & Learning*, (terjemahan Ria Sirait dan Purwanto), Nuansa
- Zaini, Hisyam, dkk, 2013, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Defelopment UIN Sunan Kalijaga.